

USUL PENELITIAN MADYA

BIDANG KEILMUAN

Judul:

PENGEMBANGAN STRUKTUR ARGUMEN MAHASISWA DALAM WACANA TULIS ARGUMENTASI

(Studi Deskriptif-Analitik terhadap Karangan Mahasiswa
Program Studi S-1 PGSD UPBJJ-UT Makassar)

Oleh:

B a s m i

(UPBJJ-UT Makassar)

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks wacana, baik tulis maupun lisan, bahasa merupakan sarana komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dan pengalaman yang digunakan oleh penulis kepada pembaca (wacana tulis) dan penutur kepada mitra tutur (wacana lisan). Dalam wacana tulis, bahasa digunakan oleh penulis dengan maksud dan tujuan tertentu. Penulis memilih bentuk-bentuk tulisan yang berbeda-beda, meskipun digunakan untuk maksud dan tujuan yang sama. Sebaliknya, berbagai maksud dan tujuan yang berbeda dapat disampaikan dengan tulisan yang sama. Dengan demikian, tulisan yang digunakan bergantung pada tujuan dan maksud yang diinginkan penulis.

Penulis berkomunikasi dengan memanfaatkan argumen agar informasi yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca sebagai mitratuturnya. Argumen merupakan seperangkat pernyataan yang berupa pendirian dan dukungan

terhadap pernyataan yang disampaikan (Warnick dan Inc, 1994:6). Begitu pula, argumen digunakan untuk mempengaruhi orang lain agar menyetujuinya.

Pengungkapan pikiran dalam wacana tulis, antara lain berisi argumen-argumen yang dikemukakan. Kualitas argumen bergantung pada proposisi yang dipertahankan atau dibuktikan kebenarannya disertai dengan bukti-bukti yang digunakan untuk mendukung proposisi tersebut. Argumen menurut Cummings (1999) merupakan bagian dari proses berargumentasi yang digunakan oleh orang yang mengajukan argumen. Orang-orang yang mengajukan argumen melakukan penalaran mulai dari pendirian yang dapat diterima oleh orang lain hingga pendirian yang ditentang oleh khalayak. Dengan kata lain, argumen seseorang tercermin pada kemampuan menghubungkan proposisi atau pendirian dengan bukti-bukti untuk meyakinkan orang lain secara tepat dan benar.

Argumen yang disampaikan oleh penulis perlu dijelaskan dengan mengajukan alasan-alasan agar informasi yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca. Argumen dalam wacana argumentasi bertujuan mengubah pikiran, sikap, pandangan, atau perasaan, bahkan perilaku seseorang.

Wacana argumentasi memiliki unsur argumen dengan mensyaratkan kredibilitas dan validitas bukti untuk mendukung argumen yang diajukan agar argumen yang diajukan dapat meyakinkan orang lain/pembaca. Kekuatan argumentasi sangat bergantung pada ketepatan struktur unsur-unsur pembangun argumen (Dawud, 2010:22). Dengan demikian, unsur dan struktur argumen itu sangat penting pada kegiatan menulis.

Unsur argumen sebagai salah satu jenis komunikasi memiliki tiga unsur sebagaimana dikemukakan oleh Warnick dan Inch (1994:7--9) dan Dawud (2010:10). *Pertama*, proposisi atau pendirian yang diekspresikan atau simpulan yang diinginkan oleh penutur (pembicara atau penulis) agar diterima oleh penuturnya (pendengar atau pembaca). *Kedua*, bukti, yaitu fakta atau kondisi yang secara objektif dapat diamati, keyakinan atau pernyataan yang secara umum telah diterima kebenarannya, atau simpulan yang dimantapkan sebelumnya. Pendirian didukung oleh bukti dan penalaranlah yang menghubungkan keduanya. *Ketiga*, upaya untuk mempengaruhi orang lain. Upaya tersebut dilakukan dengan menyusun simpulan agar orang lain menerima atau menolaknya. Dengan demikian, untuk meyakinkan orang lain, penulis atau pembicara menggunakan proposisi atau pendirian, bukti, dan simpulan agar argumen yang disampaikan diterima oleh orang lain.

Unsur pembangun dari sebuah argumen logis adalah proposisi yang juga disebut pernyataan. Pernyataan pada sebuah proposisi dapat berarti benar atau salah. Proposisi dapat dibuktikan kebenarannya atau dapat ditolak karena kesalahan yang terkandung di dalamnya (Keraf, 2010:5). Setiap proposisi mencerminkan fakta-fakta yang dapat diketahui dan simpulan yang dapat dibuktikan kebenarannya.

Proposisi adalah sebuah gagasan yang diekspresikan atau sebuah simpulan bahwa yang berpendapat ingin pendapatnya diterima (Warnick dan Inch, 1994). Proposisi didukung oleh bukti dan alasan atau simpulan yang menghubungkan bukti dengan proposisi. Proposisi juga didukung oleh penghubung yang dibuat penyampai argumen di antara bukti dan pendirian.

Bukti merupakan pusat bagi suatu argumen karena bukti dapat memberikan fakta-fakta untuk membuat sebuah pendapat atau opini. Tanpa bukti, sebuah argumen tidak bermakna. Bukti terdiri atas fakta-fakta atau kondisi-kondisi yang secara obyektif dapat diamati, diyakini, dan dinyatakan untuk dapat diterima sebagai kebenaran oleh penerima atau kesimpulan yang sebelumnya sudah dibentuk. Bukti juga dapat berupa alasan yang membentuk sebuah penghubung antara bukti dan pendirian serta langkah yang dibuat ketika merumuskan sebuah kesimpulan.

Bagian argumen yang berisi alasan sering disebut simpulan. Simpulan merupakan unsur argumen yang diperoleh dengan cara menghubungkan bukti (sesuatu yang sudah diketahui dan diterima kebenarannya) dengan pendirian (sesuatu yang belum diketahui) untuk memperoleh pengetahuan baru (Warnick dan Inch, 1994 dan Dawud, 2010:17). Ketika seseorang menyusun simpulan harus memperhatikan prinsip-prinsip berargumen. Prinsip-prinsip berargumen meliputi prinsip material maupun prinsip formal (Dawud, 2010:17--18). Prinsip-prinsip material mencakup kejelasan dan kepastian dari proposisi-proposisi yang disampaikan dan prinsip-prinsip formal mencakup kebenaran-kebenaran yang menjamin terlaksananya penyimpulan yang benar.

Proses membuat argumen merupakan unsur terpenting dalam argumentasi. Argumen merupakan seperangkat pernyataan yang berupa klaim (pendirian) dan dukungan terhadapnya yang digunakan orang untuk mempengaruhi orang lain agar menyetujui pendiriannya. Dalam dunia politik, menyetujui dapat berarti mendukung dan memilihnya menjadi penguasa. Sedangkan penalaran adalah proses menyusun

hubungan rasional antara klaim dan evidensi untuk memperoleh simpulan (Warnick dan Inch, 1994).

Argumentasi adalah proses membuat argumen ditujukan untuk membenarkan keyakinan, sikap, dan nilai sehingga dapat mempengaruhi orang lain (Warnick dan Inch, 1994:10). Argumentasi merupakan salah satu bentuk proses persuasif. Perannya adalah untuk meyakinkan orang lain melalui alasan yang jelas dan bukti yang kuat bahwa sebuah nilai atau sudut pandang tertentu seharusnya diambil.

Kekuatan argumentasi bergantung pada ketepatan struktur unsur-unsur pembangun argumen. Secara garis besar, struktur argumen dapat dibedakan atas argumen sederhana dan argumen kompleks (Dawud, 2010:23). Kesederhanaan atau kompleksitas struktur argumen didasarkan pada jumlah, kedudukan, dan hubungan unsur-unsur pembangun argumen. Suatu unsur argumen dapat terdiri atas sejumlah unsur argumen yang membentuk subargumen.

Argumentasi secara praktik dikaitkan dengan serangkaian kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk meneliti masalah, pertanyaan atau situasi, menggabungkan seluruh informasi yang tersedia tentang hal yang disampaikan, membuat sebuah solusi atau hipotesis, dan membenarkan posisi seseorang.

Bentuk tulisan argumentasi untuk tingkat penulis pemula lebih berorientasi pada penyampaian alasan agar mereka dapat melakukan sesuatu, sebagaimana dikemukakan Temple, et al. (1988). Penulis pemula dapat mengemukakan bukti-bukti untuk memperkuat alasan yang disampaikan. Alasan yang dikemukakan berdasarkan

pengalaman keseharian mereka. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengembangan argumen mahasiswa, terutama dilihat dari aspek struktur argumen yang digunakan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan struktur argumen mahasiswa dalam wacana tulis argumentasi. Fokus penelitian tersebut dirinci ke dalam dua subfokus berikut.

1. Pengembangan struktur argumen mahasiswa berdasarkan tipe kompleksitas.
2. Pengembangan struktur argumen mahasiswa berdasarkan tipe penarikan simpulan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pengembangan struktur argumen mahasiswa dalam wacana tulis argumentasi. Tujuan penelitian tersebut dirinci dengan tujuan khusus berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan pengembangan struktur argumen mahasiswa berdasarkan tipe kompleksitasnya.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan pengembangan struktur argumen mahasiswa berdasarkan tipe penarikan simpulan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk melengkapi keragaman teori wacana argumentasi yang ada. Keragaman teori wacana argumentasi dalam penelitian ini mencakup unsur argumen dan struktur argumen dalam wacana argumentasi tulis.

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi dosen dan penulis buku teks di Universitas Terbuka (UT). Penelitian ini bermanfaat bagi dosen dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi mahasiswa di UT, khususnya pada program studi S-1 PGSD. Keragaman wacana argumentasi, yakni unsur argumen dan struktur argumen dapat digunakan oleh guru-dosen dalam memilih berbagai wacana yang berisi argumen-argumen. Secara khusus dalam pembelajaran menulis, dosen dapat memotivasi para mahasiswa untuk menggunakan berbagai bukti berupa fakta dan alasan dalam menyusun argumen agar mudah dipahami oleh orang lain.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis buku teks di UT. Penulis buku teks dalam pemilihan teks keragaman unsur, tipe, dan struktur argumen. Penulis tidak hanya menggunakan struktur argumen sederhana saja, tetapi juga dapat menggunakan argumen berdasarkan kompleksitas dan penarikan simpulan sehingga teks yang digunakan bervariasi.

E. Definisi Operasional

Agar istilah yang digunakan pada penelitian ini dipahami secara jelas, berikut disajikan definisi operasionalnya.

- a. Argumen merupakan pernyataan yang berupa proposisi atau pendirian disertai bukti untuk meyakinkan orang lain agar pendapatnya mudah diterima orang lain.
- b. Struktur argumen adalah urutan proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta yang diketahui menuju suatu kesimpulan.
- c. Wacana argumentasi adalah jenis wacana bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca, agar pembaca percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis.

F. Relevansi dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan argumen telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Tukan (1991), misalnya, dalam penelitiannya yang berjudul *A Study on the Reasoning of the S1 Students of the English Departement*, menganalisis sejumlah karangan mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris. Instrumen penelitian yang digunakan untuk menjaring data adalah *instrument argumentative composition test*. Temuan hasil penelitian, ialah umumnya argumen yang diteliti disusun oleh subjek secara deduktif pada level esai dan induktif pada level paragraf dan ditemukan empat jenis kesalahan bernalar, yaitu kesalahan material, linguistik, psikologis, dan formal. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian Tukan sebagai bahan masukan, terutama temuan tentang argumen deduktif dan induktif. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan Tukan, terutama pada fokus penelitian. Persamaannya ialah terletak pada konteks penelitiannya, yaitu meneliti mahasiswa program strata satu (S-1).

Penelitian lainnya ialah yang dilakukan oleh Setyaningsih (1993). Setyaningsih (1993) meneliti subbagian 20 tesis mahasiswa S-2 Jurusan Bahasa Indonesia. Data dianalisis dengan teknik analisis isi. Temuan penelitian Setyaningsih meliputi: (1) elemen pendirian dan *ground* selalu hadir pada setiap argumen, sedangkan elemen *modal qualifiers*, *warrant*, dan *backing* serta *rebuttal* jarang dipakai; (2) argumen yang digunakan dari model Toulmin baru pada pola III; dan (3) ditemukan kesalahan bernalar mencakup deduktif tergesah-gesah, penalaran berputar-putar, argumen dari ketidaktahuan, dan komposisi. Keterkaitan penelitian ini dengan Setyaningsih pada temuan bahwa pendirian selalu hadir pada setiap argumen. Pendirian merupakan unsur penting dalam sebuah argumen. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan Setyaningsih, terutama pada konteks penelitian. Setyaningsih meneliti mahasiswa S-2, sedangkan penelitian dilakukan pada tingkat S-1.

Penelitian yang juga dinilai relevan dengan penelitian ini ialah yang dilakukan oleh Salam (2004). Salam meneliti struktur penalaran dalam karya tulis ilmiah (KTI) mahasiswa Universitas Negeri Makasar (UNM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian membangun penalaran dalam KTI-nya dengan menggunakan berbagai unsur penalaran, antara lain terdapat terma subjek, terma predikat, terma kopula, dan terma kuantifa. Unsur-unsur penalaran tersebut teramati pada bentuk dan pola penalaran yang tampak. Proses membangun struktur penalaran dikaji melalui teknik penyusunan definisi dan penyusunan hubungan antarproposisi. Keterkaitan penelitian ini dengan Salam, terutama pada unsur penalaran dan penyusunan hubungan antarproposisi. Selain itu, juga konteks penelitian Salam juga sejenis

dengan konteks penelitian yang dilakukan ini, yaitu di Perguruan Tinggi. Perbedaannya ialah penelitian Salam terfokus pada unsur penalaran, yaitu terma subjek, terma predikat, terma kopula, dan terma kuantifa, sedang penelitian ini berfokus pada struktur argumen berdasarkan kompleksitas argumen dan penarikan simpulan yang tidak dijelaskan oleh Salam.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Argumen

Giere (1984:32) menyatakan “*An argument is a set of statements divided into two parts, the premises and the intended conclusion*”. Warnich dan Inch (1994) dan Copi dan Cohen (1990:5) menyatakan bahwa penalaran merupakan tindak menghubungkan antara bukti (sesuatu yang sudah diketahui dan diterima kebenarannya) dengan pendirian (sesuatu yang belum diketahui atau kontroversial). Berdasarkan kedua definisi di atas jelas bahwa ada kesamaan antara penalaran dan argumen. Beda kedua istilah itu menurut Soekardijo (1985) adalah, kalau penalaran itu aktivitas pikiran yang abstrak maka argumen ialah lambangnya yang berbentuk bahasa atau bentuk-bentuk lambang lainnya.

Sebuah penalaran terdiri atas premis dan kesimpulan. Premis dibedakan menjadi premis mayor dan premis minor. Penalaran dibedakan menjadi dua macam, yakni penalaran deduktif dan penalaran induktif. Dalam penalaran deduktif, konklusi lebih sempit dari premis, sedangkan dalam penalaran induktif, konklusi lebih luas dari premis.

Contoh penalaran deduktif:

Semua manusia akan mati (premis mayor)
Bambang adalah manusia (premis minor)
Jadi: *Bambang akan mati* (konklusi)

Contoh penalaran induktif:

Logam 1 memuai kalau dipanaskan (premis mayor)
Logam 2 memuai kalau dipanaskan (premis minor)
Semua logam memuai kalau dipanaskan (konklusi)

Argumen pada bahasa sehari-hari digunakan pada berbagai macam cara dan pada konteks yang berbeda-beda. Argumen secara filosofis dimaknai sesuatu dengan tujuan untuk membuktikan kebenaran suatu kesimpulan dengan berdasar pada premis-premis awalnya. Membuktikan diartikan sebagai upaya membenaran agar mitratatur dapat mempercayai pernyataan yang disampaikan. Jika sesuatu sudah terbukti, sebagai orang yang berpikir rasional harus mempercayainya. Jika tidak, seseorang bukan orang yang rasional.

Argumen diartikan suatu bentuk interaksi. Sebagai suatu bentuk interaksi, argumen menawarkan sebuah proposisi dan memberikan dukungan untuk pendirian tersebut. Pandangan ini menganggap bahwa argumen itu bersifat rasional dan efektif yang menekankan argumen sebagai sebuah proses penalaran.

Argumen adalah serangkaian proposisi di mana sebuah pendirian dibuat, dukungan diberikan untuk pendirian tersebut, dan terdapat sebuah usaha untuk mempengaruhi seseorang pada sebuah konteks pertentangan (Warnick dan Inch, 1994). Pendirian dan dukungan digunakan untuk mempengaruhi orang lain. Definisi ini menekankan isi dari apa yang dituturkan dan hubungan yang dibuat antarproposisi yang membangun sebuah argumen.

Argumen memiliki enam elemen, yakni dasar (*grounds*), pendirian (*claim*), dasar kebenaran (*warrant*), dukungan (*backing*), modalitas (*modal qualifier*), dan sanggahan (*rebuttal*). Dasar, pendirian, dan dasar pendirian merupakan unsur utama, sedang sisanya merupakan unsur pelengkap.

Pendirian adalah pendapat atau kesimpulan yang diambil berdasarkan bukti, jaminan, pengandaian, dan bantahan. Ada beberapa kata atau kelompok kata yang mengindikasikan adanya *claim*, di antaranya: *jadi, oleh karena itu, dengan demikian, dan simpulannya*. Artinya, pernyataan setelah penanda-penanda tersebut merupakan *claim*. Fisher (1990:16) dan Copi dan Cohen (1994:9) menyebut penanda-penanda tersebut dengan *conclusion indicators*.

Ground adalah alasan-alasan atau bukti-bukti yang bersifat khusus tentang situasi yang didasarkan pada kejelasan dan yang dapat membuat sebuah *claim* tepat atau pasti. Dalam realitas berbahasa, kehadiran *ground* sering ditandai dengan penanda yang berupa kata atau kelompok kata (frasa) yang dapat disebut dengan penanda alasan. Fisher (1990:17) menyebut penanda-penanda tersebut dengan *reason indicators*. Copy dan Cohen (1994:9) menyebutkan penanda-penanda tersebut, misalnya *sebab, karena, alasannya adalah, buktinya, faktanya, berdasarkan data-data berikut ini dan hal itu didukung oleh*.

Warrant adalah pernyataan yang menunjukkan kaidah-kaidah umum untuk mempertahankan suatu *claim*, yang secara implisit didasarkan pada suatu kebenaran yang dapat dipercaya dan diyakini oleh umum. *Warrant* mempunyai hubungan atau mengimplikasikan sesuatu antara *ground* dan *claim* yang sekaligus menunjukkan hubungan yang sangat dekat antara *claim* dan *ground*, yaitu sebagai jembatan penghubung antara *claim* dan *ground*.

Untuk memantapkan komunikasi terhadap argumen, dapat dipertimbangkan penyajian *support* lain, yaitu penyediaan *backing*. Dalam hal ini, *backing* dapat berupa

pengalaman didasarkan pada keyakinan suatu kebenaran yang dapat dipercaya sebagai suatu cara untuk mempertahankan suatu *claim* yang dapat diterapkan dalam bidang-bidang khusus. Wujud *backing* yang lain adalah fakta historis, pernyataan (informasi) dari pakar atau dapat pula berupa hasil wawancara, hasil penelitian atau hasil observasi, dan teori dari pakar.

Penandaan *modal qualifier* (MQ) digunakan untuk memperkuat dan membatasi suatu *claim*. *Modal qualifier* berupa kata, frasa, atau kelompok kata yang menunjukkan derajat kepastian atau kemungkinan kualitas sebuah *claim* (Toulmin, dkk, 1979:70). Argumen yang baik memiliki *modal qualifier* yang menunjukkan kualitas *claim*-nya. Kualitas sebuah *claim* dapat diketahui dari ciri penandaan linguistik yang mengikutinya. Penandaan linguistik disebut juga *modal qualifier*.

Possible rebuttal adalah pernyataan mengenai kondisi yang memungkinkan *claim* ditolak atau tidak berlaku. Kondisi-kondisi tersebut diperlukan karena argumen tidak selalu menghasilkan *claim* dengan kebenaran mutlak. *Claim* yang dalam kondisi normal atau berdasarkan alasan-alasan yang ada telah benar, belum tentu benar dalam kondisi-kondisi khusus. Kehadiran elemen ini dapat ditandai dengan kata tertentu. Pemarkah-pemarkah yang dapat digunakan untuk menandai elemen *rebuttal*, antara lain kecuali, jika; jika..., maka...; dan sebagainya.

B. Struktur Argumen

Toulmin, Rieke, dan Janik (1979) dan Toulmin (1990) menyebutkan ada enam unsur pembangun argumen, yakni data atau dasar (*data* atau *grounds*),

pendirian (*claim*), dasar kebenaran (*warrant*), dukungan (*backing*), modalitas (*modal qualifiers*), dan sanggahan (*rebuttal*). Tiga unsur yang pertama, yakni (pendirian, data/dasar, dan dasar kebenaran) merupakan unsur utama argumen, sedangkan tiga unsur yang kedua (dukungan, modalitas, dan sanggahan) merupakan unsur pelengkap.

Data berfungsi sebagai dasar untuk membentuk pendirian. Data atau dasar sama dengan bukti, yakni fakta atau kondisi yang secara faktual dapat diamati secara objektif, keyakinan atau premis yang telah diterima kebenarannya, atau simpulan yang telah dimantapkan sebelumnya. Pendirian diartikan sebagai opini atau simpulan yang dinyatakan oleh penutur agar diterima mitratutunya.

Dasar kebenaran berupa kaidah, prinsip, atau kesepakatan pada bidang tertentu. Dasar kebenaran merupakan komponen penalaran yang digunakan untuk menghubungkan data dengan pendirian. Cara kerja dasar kebenaran dapat dilakukan dengan quasi-logika, analogi, deduktif, kausal, koeksistensial, dissosiatif, atau jenis-jenis hubungan yang lain (Warnick dan Inch, 1994).

Dukungan merupakan fakta atau simpulan berikutnya yang digunakan untuk mendukung prinsip-prinsip yang dikemukakan pada dasar kebenaran. Modalitas berupa frasa yang menunjukkan jenis dan tingkat kekuatan dasar kebenaran. Modalitas berfungsi menguatkan dan menunjukkan kesahihan kondisi. Modalitas dapat dibedakan atas penanda kepastian dan penanda kemungkinan. Penanda kepastian, misalnya penggunaan kata atau frasa: *perlu, pasti, tentu saja, jadi*. Penanda kemungkinan, misalnya penggunaan kata atau frasa: *agakny, kiranya, kemungkinan-*

nya, mungkin. Terakhir adalah sanggahan, yakni keadaan yang luar biasa atau pengecualian yang dapat merusak dasar kebenaran atau mementahkan pendirian. Dengan dikemukakannya sanggahan, pendirian yang digunakan menjadi lebih spesifik dan penalarannya menjadi lebih kuat. Penanda yang dapat digunakan untuk menandai unsur sanggahan, antara lain: *kecuali, jika ... maka; jika*

Kekuatan argumentasi sangat bergantung pada ketepatan struktur unsur-unsur pembangun argumen, yakni pendirian (PD), data/dasar (DD), dasar kebenaran (DK), dukungan (DU), modalitas (MD), dan sanggahan (SG). Penyusunan struktur argumen meliputi lima langkah berikut. Pertama, menggambarkan makna tulisan atau tuturan. Kedua, menentukan pendirian atau proposisi pada argumen. Ketiga, mengidentifikasi pendirian atau proposisi utama. Keempat, meletakkan kedudukan unsur argumen dan menata hubungan antarunsur argumen dengan tepat. Kelima, menilai argumen tentang kebenaran bukti dan kesahihan penarikan simpulan. Kebenaran bukti dapat diukur dari segi kesesuaian dan keajegannya. Kesahihan penarikan simpulan dapat diukur dari segi kualitas, kuantitas, dan oposisinya.

Berdasarkan cara penataan atau pengaitan unsur-unsur argumen dapat ditentukan struktur argumen wacana argumentasi. Struktur argumen adalah urutan proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta yang diketahui menuju suatu kesimpulan. Secara garis besar, struktur argumen dapat dibedakan atas argumen sederhana dan argumen kompleks (Dawud, 2010:23). Kesederhanaan atau kompleksitas struktur argumen didasarkan pada jumlah, kedudukan, dan hubungan unsur-unsur pembangun argumen.

Struktur sebuah wacana berkaitan erat dengan persoalan *linearisasi* yang dalam pandangan Brown dan Yule (1983:125) adalah persoalan bagaimana penghasil wacana mengurutkan kata-kata tunggal menjadi kalimat-kalimat ke dalam sebuah teks atau wacana yang lebih besar. Dalam konteks ini, berkaitan erat dengan bagaimana penulis mengurutkan sebuah argumen menjadi sebuah wacana argumentasi yang lebih besar.

Argumen-argumen memiliki struktur (Fisher, 2007:44). Struktur itu berupa alasan atau contoh yang dapat mendukung atau bertujuan untuk mendukung kesimpulan dengan berbagai cara. Seorang penulis dapat menyajikan satu atau lebih alasan maupun contoh untuk mendukung kesimpulan. Alasan itu dapat disajikan tanpa alasan lain dan juga disajikan dua atau lebih alasan disajikan berdampingan. Alasan-alasan itu disajikan secara bersamaan untuk memberikan dukungan dalam penarikan kesimpulan.

1. Struktur Argumen Berdasarkan Kompleksitasnya

Berdasarkan kompleksitas argumen, struktur argumen dapat dibedakan menjadi argumen sederhana dan argumen kompleks.

a. Struktur Argumen Sederhana

Struktur argumen sederhana adalah argumen yang didahului dengan kegiatan mengidentifikasi fakta atau alasan, kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Untuk mendukung sebuah kesimpulan, penulis menggunakan satu fakta atau alasan agar

argumen yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca. Argumen sederhana dapat divisualkan berikut.

<fakta 1 atau alasan 1> kesimpulan.

b. Struktur Argumen Kompleks

Struktur argumen kompleks adalah argumen yang disusun didahului dengan kegiatan mengidentifikasi dua atau lebih fakta atau alasan, kemudian ditarik kesimpulan. Struktur argumen kompleks dibedakan menjadi struktur dengan alasan berdampingan dan struktur argumen bertingkat. Struktur argumen dengan alasan berdampingan, yaitu struktur argumen yang disusun didahului dengan kegiatan mengidentifikasi dua atau lebih fakta atau alasan, kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Untuk mendukung sebuah kesimpulan, penulis menggunakan dua atau lebih fakta atau alasan agar argumen yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca. Struktur argumen dengan alasan berdampingan dapat divisualkan berikut.

<fakta 1 atau alasan 1> dan <fakta 2 atau alasan 2> kesimpulan.

Struktur argumen bertingkat adalah struktur argumen yang disusun didahului dengan kegiatan mengidentifikasi dua atau lebih fakta atau alasan, kemudian ditarik lebih dari satu kesimpulan. Untuk mendukung sebuah kesimpulan, penulis menggunakan dua atau lebih fakta atau alasan agar argumen yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca. Struktur argumen kompleks dapat divisualkan berikut.

<fakta 1 atau alasan 1> dan <fakta 2 atau alasan 2> <kesimpulan1 dan kesimpulan2>.

2. Struktur Argumen Berdasarkan Penarikan Simpulan

Berdasarkan penarikan simpulan argumen, struktur argumen dapat dibedakan menjadi argumen induktif dan argumen deduktif.

a. Struktur Argumen Induktif

Struktur argumen induktif adalah argumen yang didahului dengan kegiatan mengidentifikasi fakta atau alasan atau contoh, kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Pengembangan gagasan dilakukan dengan mengidentifikasi fakta atau alasan atau contoh. Dari berbagai mengidentifikasi fakta atau alasan atau contoh ditarik kesimpulan. Struktur argumen deduktif dapat divisualkan berikut.

<fakta-fakta atau alasan-alasan> <kesimpulan>

b. Struktur Argumen Deduktif

Struktur argumen deduktif adalah argumen bertolak dari sesuatu proposisi yang sudah ada, menuju kepada proposisi baru (Keraf, 2010). Pengembangan gagasan dilakukan dengan menyusun pernyataan topik dan sejumlah gagasan pendukung yang dapat berupa contoh (evidensi), analogi, atau cerita (fakta). Struktur argumen deduktif dapat divisualkan berikut.

<kesimpulan> <fakta-fakta atau alasan-alasan>.

C. Wacana Tulis Argumentasi

Berbagai bentuk tulisan dihasilkan oleh individu yang produktif, misalnya tulisan puisi, fiksi, dan nonfiksi sebagai hasil kegiatan menulis (Ellis, et al., 1989). Kegiatan menulis adalah aktivitas mental dalam mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam wacana tulis (Ellis, et al, 1989). Wacana tulis yang dihasilkan penulis

meliputi wacana deskripsi, narasi, eksposisi, dan argumentasi. Pada konteks ini, wacana tulis yang dipaparkan adalah wacana deskripsi, narasi, eksposisi, dan argumentasi.

Wacana tulis deskripsi merupakan karangan yang berisi lukisan atau gambaran tentang sesuatu melalui kata-kata (Tompkins, 1994). Melalui tulisan deskripsi, penulis memvisualisasikan sebuah objek. Fokus deskripsi adalah penggambaran secara jelas dan rinci suatu objek sehingga pembaca dapat membayangkan suatu objek secara jelas dan lengkap (Temple, et al, 1988). Pembaca dapat memahami informasi yang ditulis seakan-akan mereka melihat, merasakan, dan mengalami secara langsung objek yang dituliskan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa tulisan deskripsi adalah penggambaran tentang sesuatu objek dengan jelas dan lengkap sehingga pembaca dapat memahami informasi yang ditulis seakan-akan mereka melihat, merasakan, dan mengalami secara langsung objek yang dituliskan.

Wacana deskripsi intensitasnya menggambarkan dengan memberikan suatu bayangan yang nyata. Sesuatu yang dideskripsikan dapat berwujud sesuatu yang diperoleh melalui perasaan, peristiwa alam, keadaan, benda-benda, dan sebagainya.

Wacana narasi adalah bentuk karangan yang berisi penyajian suatu peristiwa atau kejadian sehingga peristiwa itu tampak seolah-olah dialami sendiri oleh pembacanya, sebagaimana dikemukakan Keraf (2010:136). Hal itu juga dikemukakan oleh Ellis, et al. (1989) bahwa berbagai peristiwa atau pengalaman dapat diceritakan

melalui tulisan narasi. Peristiwa atau pengalaman dilukiskan secara berurutan dari awal, tengah, dan akhir peristiwa atau pengalaman diri sendiri maupun orang lain.

Wacana narasi intensitasnya mengetengahkan suatu kejadian kepada pembaca, apa yang terjadi dan bagaimana hal itu terjadi. Tujuannya adalah memberikan intensitas langsung terhadap suatu peristiwa, yakni perasaan menyaksikan dengan mata kepala sendiri terhadap suatu peristiwa.

Wacana eksposisi digunakan untuk tujuan memberikan petunjuk tentang sesuatu, sebagaimana dikemukakan Temple, et al. (1988). Melalui tulisan eksposisi, penulis menjelaskan atau memaparkan sesuatu agar mudah dipahami atau dimengerti oleh pembaca. Penulis hanya memaparkan sesuatu dan tidak bermaksud mempengaruhi pembacanya.

Wacana argumentasi intensitasnya mengubah pikiran seseorang, sikap, pandangan, atau perasaan. Pada pembahasannya, intensi ini membuat pembaca setidak-tidaknya tanggap terhadap apa yang telah disampaikan penulis.

Wacana argumentasi tulis berisi penawaran bukti-bukti untuk mendukung sebuah proposisi, sebagaimana dikemukakan Temple, at al. (1988). Argumentasi disampaikan untuk menegaskan nilai kebenaran dari sebuah proposisi. Hal itu juga dikemukakan oleh D'Angelo (1980) dan Keraf (2010:6) bahwa tulisan argumentasi berisi proposisi untuk membuktikan suatu kebenaran atau kesalahan. Tulisan argumentasi ditulis untuk mempengaruhi serta mengubah suatu gagasan dengan mengajukan bukti-bukti mengenai objek yang diargumentasikan itu.

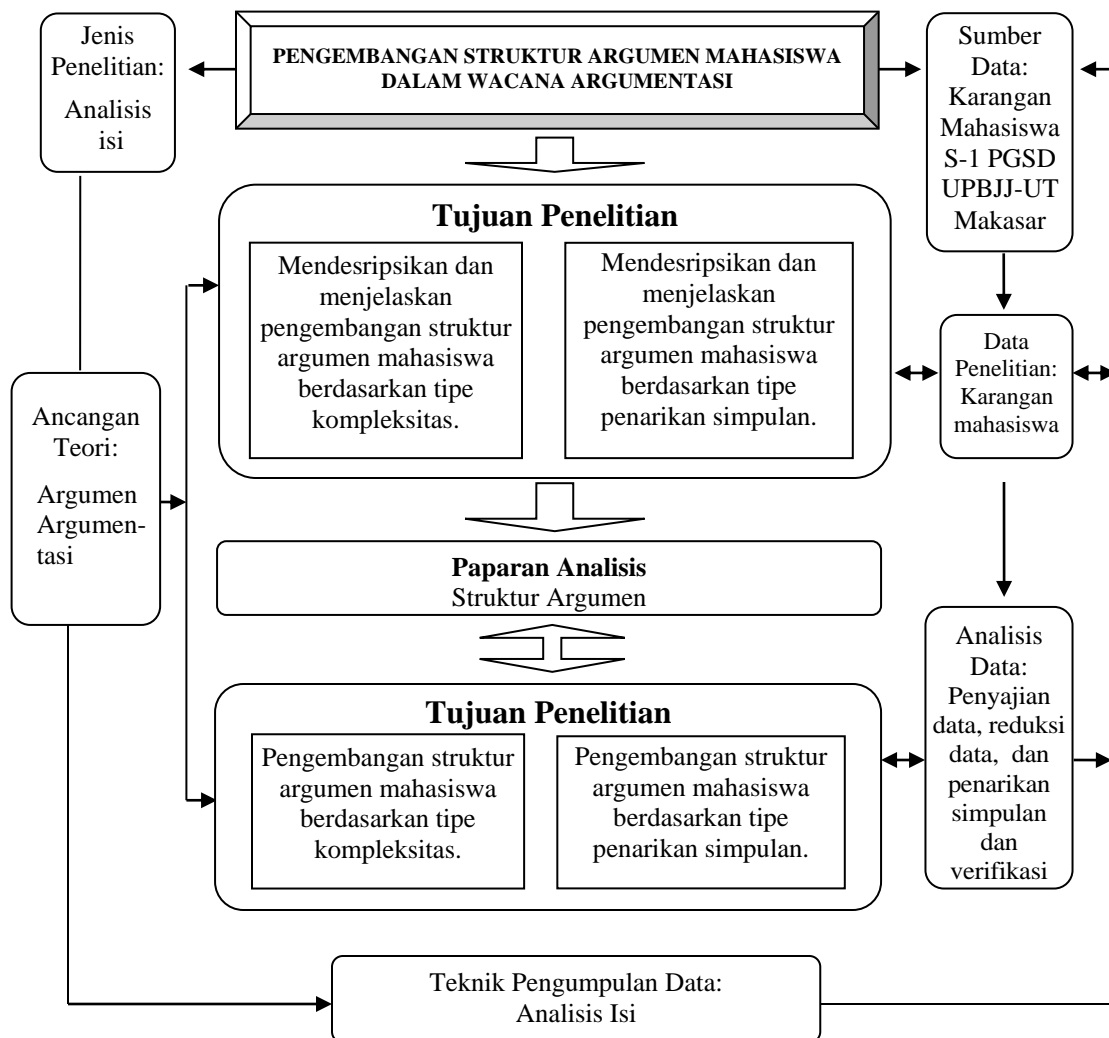
Kemampuan merepresentasikan hasil pemikiran pada bentuk tulisan, antara lain ditandai oleh adanya argumen-argumen yang dapat dipertahankan kejelasan serta kebenarannya. Kualitas argumen bergantung pada kualitas proposisi yang dipertahankan atau dibuktikan kebenarannya serta kualitas bukti-bukti yang digunakan untuk mendukung proposisi tersebut. Hubungan antara proposisi dan bukti-bukti yang dikemukakan sangat menentukan kualitas argumentasi yang dikemukakan oleh seorang pengargumen. Dengan kata lain, kemampuan seseorang pada berargumentasi tercermin pada kemampuan menghubungkan proposisi dan bukti-bukti yang dikemukakan secara lurus dan benar.

Pengungkapan gagasan secara kritis dibutuhkan pada tulisan argumentasi. Penulis dapat menganalisis dan menilai sebuah fakta dengan berbagai cara. Fakta dikemukakan dari berbagai sumber informasi disertai pembuktian berupa gambar, skema untuk meyakinkan orang lain, apa yang dikatakannya adalah benar. Penulis juga mengetes fakta dan pembuktian untuk mengekspresikan pendapatnya agar fakta dan pembuktian dapat dipercaya.

Wacana argumentasi tulis untuk tingkat penulis pemula lebih berorientasi pada penyampaian alasan agar mereka diperkenankan melakukan sesuatu, sebagaimana dikemukakan Temple, et al. (1988). Penulis pemula dapat mengemukakan bukti-bukti untuk memperkuat alasan yang disampaikan. Alasan yang dikemukakan berdasarkan pengalaman keseharian mereka. Pada konteks pemecahan masalah, para mahasiswa dapat mengemukakan fakta-fakta adanya masalah, mengemukakan prioritas masalah disertai alasan, mengemukakan berbagai

alternatif pemecahan masalah, dan menentukan prioritas alternatif pemecahan masalah disertai alasan.

Wacana argumentasi bertujuan mempengaruhi, mengubah pendapat, sikap atau tingkah laku bahkan menggoyahkan keyakinan pembacanya. Mengubah pendapat itu dilakukan dengan memberikan argumen-argumen yang logis sehingga dapat dipercaya kebenarannya. Penanda utama dari wacana argumentasi adalah hubungan logis antargagasan (Zaimar dan Harahap, 2009). Ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan pada penyusunan wacana argumentasi tulis, yaitu: (1) sumber pemberi informasi; (2) pesan yang disampaikan; dan (3) penerima pesan. Sumber pemberi informasi berkaitan dengan kredibilitas si pengirim dan perasaan yang ditimbulkan oleh sumber itu. Untuk menyampaikan peraturan di sekolah kepala sekolah lebih berkompeten dibandingkan jika wali kelas yang menyampaikannya. Pesan yang berisi informasi disampaikan dengan argumen yang jelas dan akurat. Pengirim pesan perlu mempertimbangkan penerima pesan. Pesan disampaikan itu untuk siapa? Apakah untuk siswa atau untuk orang tua siswa? Bagaimana pengetahuan yang mereka miliki terhadap pesan yang disampaikan?



Gambar 1. Ancangan Teori dan Implikasi Metodologis Penelitian

Hubungan logis antargagasan dalam wacana argumentasi tulis ditampilkan melalui argumen-argumen, yaitu alasan-alasan yang disampaikan. Gagasan itu bisa berupa usulan atau gagasan yang dipertahankan. Gagasan itu dapat dikemukakan di awal dapat juga di akhir berupa kesimpulan.

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan, maka ancangan teori dan implikasi metodologis penelitian ini dapat diskemakan sebagaimana tampak dalam Gambar 1.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi komunikasi (Holsti, 1969 dan Krippendorff, 1980). Analisis isi komunikasi digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pengembangan struktur argumen mahasiswa. Struktur argumen meliputi struktur argumen berdasarkan kompleksitas argumen dan berdasarkan cara penarikan simpulan.

Analisis isi komunikasi pada penelitian ini dipadukan dengan model analisis grafis yang dikemukakan oleh Copi dan Cohen (1990). Model analisis grafis digunakan untuk mendiagramkan argumen-argumen pada bentuk grafis untuk menunjukkan hubungan di antara premis-premis argumen dan di antara premis-premis dan kesimpulan argumen. Bentuk paling sederhana dari suatu argumen adalah yang terdiri atas satu premis dan satu kesimpulan. Penentuan bentuk sederhana dari suatu argumen memudahkan untuk memasukkannya ke struktur argumen kompleks yang memegang peranan yang utama atau peran perantara. Sebuah argumen kompleks dapat dipahami dengan cara menganalisis setiap komponen argumentatifnya dan mencatat bagian-bagian tersebut secara keseluruhan.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPBJJ -UT Makasar dengan melibatkan mahasiswa Program S-1 PGSD sebagai subjek penelitian. Mahasiswa Program S-1 PGSD UPBJJ-UT Makasar terdiri atas beberapa kelompok belajar yang tersebar di

beberapa kabupaten dan kota di Sulawesi Selatan. Pemilihan subjek penelitian sedapat mungkin dilakukan dengan mempertimbangkan representasi mahasiswa yang ada pada setiap kelompok belajar tersebut.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berbentuk data verbal, yaitu berupa struktur argumen yang terdapat dalam karangan yang dihasilkan oleh mahasiswa. Wacana yang dihasilkan mahasiswa diasumsikan mengandung struktur argumen. Struktur argumen mahasiswa diasumsikan dikembangkan berdasarkan tipe kompleksitas argumen dan tipe penarikan simpulan.

Begitu pula, sumber data penelitian ini adalah karangan yang dihasilkan oleh mahasiswa. Karangan tersebut merupakan tugas yang diberikan oleh tutor Mata Kuliah Keterampilan Menulis kepada mahasiswa untuk dikerjakan sesuai dengan petunjuk yang ada.

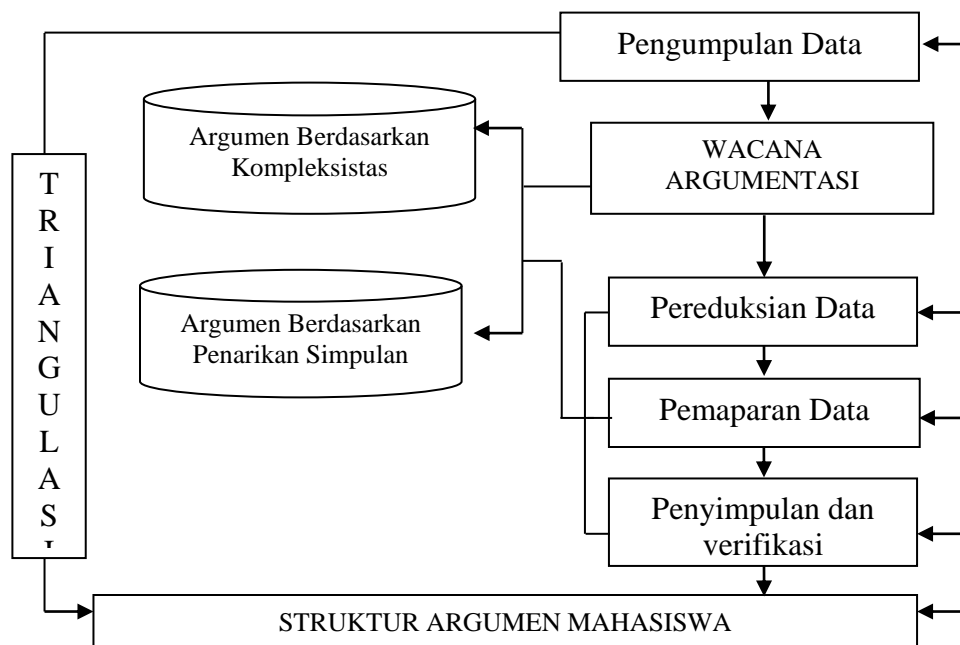
D. Prosedur Pengumpulan Data

Secara prosedural, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tahap (1) pembuatan instrumen penelitian, (2) pengumpulan data, dan (3) validasi data. Pembuatan instrumen penelitian dilakukan pada bulan pertama penelitian ini. Pembuatan instrumen penelitian merujuk pada pembuatan tugas menulis wacana argumentasi dengan menggunakan petunjuk penulisan wacana argumentasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan meminta para mahasiswa untuk menulis wacana argumentasi sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Pada pengumpulan data, peneliti dibantu oleh tutor pada lokasi penelitian yang dipilih. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik membaca secara cermat karangan yang dihasilkan oleh mahasiswa. Hasil baca data kemudian dipindahkan atau dicatat pada kartu data dan diklasifikasikan menurut aspek-aspek yang menjadi sarana pendukung keutuhan argumen dalam wacana argumentasi mahasiswa.

E. Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan model analisis isi diadaptasi dari Holsti (1969) dan Krippendorff (1980).



Gambar 2. Langkah-langkah Analisis Data Penelitian

Data dianalisis dengan langkah-langkah, yaitu (1) pengumpulan dan pengodean data, (2) pereduksian data, (3) pemaparan data, dan (4) penarikan simpulan dan verifikasi (Miles & Huberman, 1994). Langkah analisis data penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.

F. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen kunci. Sebagai instrumen kunci, kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Peneliti berperan sebagai pemeran penuh pada proses pengumpulan, pengodean, penganalisisan, maupun penyimpulan data. Dalam pengumpulan data, peneliti memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membuat karangan argumentasi sesuai petunjuk teknik membuat karangan (Lampiran 1). Petunjuk teknik membuat karangan digunakan untuk pemancing data agar subjek penelitian dengan mudah dapat mengarang dengan baik. Pada penganalisisan dan penyimpulan data, peneliti membekali diri dengan pemahaman yang memadai tentang ancangan teoretis dan metodologis dengan menggunakan rambu-rambu analisis yang sudah dipersiapkan (Lampiran 2)

G. Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama enam bulan. Adapun jadwal selengkapnya sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Bulan							
		Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov
1.	Revisi Proposal								
2.	Penyusunan Instrumen								
3.	Studi Penelusuran literature								
4.	Pengumpulan Data								
5.	Pengolahan dan analisis data								
6.	Pembuatan Konsep laporan								
7.	Seminar Hasil penelitian Penelitian								
8.	Perbaikan/Penggandaan Laporan								

H. Perkiraan Biaya Penelitian

Biaya yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian ini seluruhnya adalah Rp20.000.000,00 (Duapuluh Juta Rupiah), dengan rincian sebagai berikut.

No.	Kegiatan	Rupiah (Rp)
1.	Pembuatan Proposal	1.000.000,00
2.	Pengumpulan Data	
	- Rapat Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi Pengumpulan Data Penelitian	900.000,00
	- Pengklasifikasian dan Komputerisasi Data	1.500.000,00
	- Pentabelan Data Terpilih	500.000,00
3.	Pengolahan Data	
	- Rapat Tahap Perencanaan, Tahap	900.000,00

	Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi Pengolahan Data	
	- Penganalisisan Data	1.300.000,00
4.	Penulisan Laporan Penelitian	
	- Rapat Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi Penulisan Laporan Penelitian	900.000,00
	- Pengetikan dan Print Out Naskah Laporan	1.000.000,00
	- Penggandaan dan Penjilidan Naskah Laporan	750.000,00
5.	Bahan Perangkat Penunjang	
	- Pembelian Buku dan Literatur yang Relevan	1.200.000,00
	- Fotokopi Buku dan Literatur yang Relevan	750.000,00
	- Tinta selama Penelitian @ Rp 45.000 X 4 buah	180.000,00
	- Kertas 80 gram untuk Penulisan Laporan @ Rp 40.000 X 3 rim	120.000,00
	- Foto Copy dan Cetak Bahan Pengumpulan, Pengolahan, dan Penulisan Laporan Penelitian	2.000.000,00
6.	Seminar Hasil	2.500.000,00
7.	Honorarium Peneliti	
	- Pengumpulan Data	1.500.000.00
	- Penganalisisan Data	1.500.000.00
	- Penulisan Laporan	1.500.000.00
JUMLAH		Rp20.000.000,00

I. Biografi/Daftar Riwayat Hidup Peneliti

a. Ketua

• Identitas

1. Nama : Drs. Basmi, M. Hum.
2. Tempat dan Tanggal Lahir: Taccipi-Bone, 04 April 1964
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda Tk.I /III-b/196404041988031006
5. Jabatan Fungsional : Dosen, Asisten Ahli
6. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka
7. Alamat : Jln. Tamalanrea Selatan 5 Blok M/111 BTP Mks.

• Riwayat Pendidikan

No.	Jenis Pendidikan	Tempat	Tahun	Titel/ Ijazah	Bidang Spesialisasi
1.	SD	PaenreE-Bone	1970	Ijazah	
2.	SMP	Taccipi-Bone	1976	Ijazah	
3.	SPG	Ujungpandang	1983	Ijazah	
4.	Sarjana Pendidikan	Ujungpandang	1987	Drs.	Bahasa Indonesi
5.	Magister	Makassar (Unhas)	2008	M.Hum	Bahasa Indonesi

I. DAFTAR RUJUKAN

- Brown, G. & Yule, G. 1983. *Discourse Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Copi, I.M & Cohen, C. 1990. *Introduction of Logic*. New York: Macmillan College Publishing Company.
- Cummings, L. 1999. *Pragmatics, A Multidisciplinary Prespective*. New York: Oxford University Press Inc.
- Dawud. 2010. *Pembelajaran Berargumentasi Tulis Bahasa Indonesia*. Pidato Pengukuhan Guru Besar pada Bidang Ilmu Pembelajaran Bahasa pada Fakultas Sastra Disampaikan pada Sidang Terbuka Senat Universitas Negeri Malang, 30 September 2010. Tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- D'Angelo, F.J. 1980. *Process and Thought in Composition: With Handbook*. Cambridge, Massachusetts: Winthrop Publishers, Inc.
- Ellis et al., A., Pennau, J., Standal, T., & Rummel, M.K. 1989. *Elementary Language Arts Instruction*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Fisher, A. 2007. *Critical Thinking: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Holsti, O.R. 1969. *Content Analysis for the Social Sciences and Humanities*. Reading: Addison-Wesley.
- Keraf, G. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Krippendorff, K. 1980. *Content Analysis: An Introduction to its Methodology*. Beverley Hills, CA. Sage.
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 1994. *Qualitative Data Analysis: A Source Book of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publications
- Salam. 2004. *Struktur Penalaran dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Universitas Negeri Makassar*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPS Universitas Negeri Malang.
- Setyaningsih, Y. 1993. *Kajian Elemen-elemen Argumen pada Karya Ilmiah Mahasiswa S2 Pendidikan Bahasa IKIP Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: IKIP MALANG.

- Soekardijo, R.G. 1985. *Logika Dasar: Tradisional, Simbolik, dan Induktif*. Jakarta: Gramedia.
- Temple, C.; Nathan, R; Burris, N.; dan Temple, F. 1988. *The Beginnings of Writing*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Titscher, S., Mayer, M., Wodak, R., Vetter, E. 2000. *Method of Text and Discourse Analysis*. London: SAGE Publications.
- Tompkins, G.E. 1994. *Teaching Writing Balancing Process and Product*. New York: Macmillan College Publishing Company.
- Toulmin, S., Rieke, R., dan Janik, A. 1979. *An Introduction to Reasoning*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Toulmin, S.E. 1990. *The Uses of Argument*. Cambridge: Cambridge Company.
- Tukan, S.L. 1991. *A Study on the Reasoning of the S1 Students of the English Department as Manifested in their Argumentative Compositions*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: IKIP MALANG.
- Warnick, B. & Inch, E.S. 1994. *Critical Thinking and Communication*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Zaimar, O.K.S dan Harahap, A.B. 2009. *Telaah Wacana*. Jakarta: Intercultural Institute.

Lampiran 1. Petunjuk Membuat Karangan

Buatlah sebuah karangan dengan ketentuan berikut!

1. Buatlah sebuah Karangan Argumentasi tentang suatu peristiwa sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Peristiwa tersebut dapat merupakan peristiwa yang:
 - a. Dialami sendiri, atau
 - b. Dialami oleh orang lain.
2. Karangan yang Anda buat harus mengandung gagasan, yaitu
(a) Apa yang terjadi? (b) Mengapa itu terjadi? (c) Bagaimana menanggulangnya? (d) Alasan, bukti, dan contoh yang dapat memperkuat pendapat Anda tersebut!
3. Panjang karangan terdiri atas 100 – 150 kata!

Selamat bekerja, semoga sukses!

Lampiran 2. Panduan Pengumpulan dan Analisis Data Pengembangan Struktur Argumen

MASALAH PENELITIAN	SUBMASALAH PENELITIAN	INDIKATOR
Pola Pengembangan Struktur Argumen	1. Pengembangan Struktur Argumen Berdasarkan Kompleksitas	
	1.1 Struktur argumen sederhana	<ul style="list-style-type: none"> • identifikasi berdasarkan sebuah fakta • <u>penyimpulan</u>
	1.2 Struktur argumen dengan alasan berdampingan	<ul style="list-style-type: none"> • identifikasi berdasarkan dua atau lebih fakta/alasan • penyimpulan
	1.3 Struktur argumen kompleks	<ul style="list-style-type: none"> • identifikasi berdasarkan dua atau lebih fakta/alasan • satu atau lebih kesimpulan
	2. Struktur argumen Berdasarkan Pengambilan Simpulan	
	2.1 Struktur argumen Induktif	<ul style="list-style-type: none"> • Argumen yang didahului dengan kegiatan mengidentifikasi fakta atau alasan atau contoh kemudian ditarik sebuah kesimpulan. • <fakta-fakta atau alasan-alasan> <kesimpulan>
	2.2 Struktur argumen deduktif	<ul style="list-style-type: none"> • Argumen bertolak dari sesuatu proposisi yang sudah ada, menuju kepada proposisi baru • <kesimpulan> <fakta-fakta atau alasan-alasan>

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN
TAHUN ANGGARAN 2014**

ABSTRAK

Asdam, Basmi. 2014. **PENGEMBANGAN STRUKTUR ARGUMEN MAHASISWA DALAM WACANA TULIS ARGUMENTASI (Studi Deskriptif-Analitik terhadap Karangan Mahasiswa Program Studi S-1 PGSD UPBJJ-UT Makassar)**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian analisis isi komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan pengembangan struktur argumen berdasarkan tipe kompleksitasnya dalam wacana tulis argumentasi karangan mahasiswa Program Studi S-1 PGSD UPBJJ-UT Makassar dan (2) mendeskripsikan dan menjelaskan pengembangan struktur argumen mahasiswa berdasarkan tipe penarikan simpulan dalam wacana tulis argumentasi karangan mahasiswa Program Studi S-1 PGSD UPBJJ-UT Makassar.

Data dalam penelitian ini adalah unit wacana tulis argumentasi karangan mahasiswa berupa korpus data struktur argumen. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program S-1 PGSD UPBJJ-UT Makasar. Analisis data penelitian ini menggunakan model analisis isi komunikasi yang diadaptasi dari Holsti dan Krippendorff. Data dianalisis dengan model interaktif meliputi langkah-langkah, yaitu (1) pembentukan data, (2) reduksi data, (3) analisis data, dan (4) penarikan simpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan, *pertama*, pengembangan struktur argumen berdasarkan tipe kompleksitasnya dalam wacana tulis argumentasi karangan mahasiswa mencakup (1) pengembangan struktur argumen sederhana, (2) pengembangan struktur argumen dengan alasan berdampingan, (3) pengembangan struktur argumen kompleks, dan (4) pengembangan struktur argumen deduktif dan *kedua*, pengembangan struktur argumen berdasarkan tipe penarikan kesimpulan dalam wacana tulis argumentasi karangan mahasiswa mencakup (1) pengembangan struktur argumen induktif dan (2) pengembangan struktur argumen deduktif.

Kata Kunci: wacana tulis, argumentasi, argumen, struktur argumen

ABSTRACT

Asdam, Basmi. 2014. ARGUMENT STRUCTURE THE DEVELOPMENT OF DISCOURSE OF STUDENTS IN WRITING ARGUMENTS (Descriptive Study of the Composition Student-Analytic Study Program of S-1 PGSD UPBJJ-UT Makassar)

This study used a qualitative approach and content analysis study of communication. This study aims to (1) describe and explain the development of the structure of the argument is based on the type of complexity in written discourse argument composition students of S-1 PGSD UPBJJ-UT Makassar and (2) describe and explain the development of the argument structure of students by type of drawing conclusions in written discourse argument composition students of S-1 PGSD UPBJJ-UT Makassar.

The data in this study is a unit of student essays written discourse arguments form the corpus of data structure of the argument. The subjects were students of the S-1 PGSD UPBJJ-UT Makassar. Analysis of the data of this study using content analysis of communication models adapted from Holsti and Krippendorff. Data were analyzed with an interactive model includes the steps, namely (1) the establishment of data, (2) data reduction, (3) analysis of the data, and (4) drawing conclusions and verification.

Based on the results of data analysis concluded, first, the development of the structure of the argument is based on the type of complexity in student compositions written discourse arguments include (1) the development of a simple argument structure, (2) the development of the argument on the grounds adjoining structure, (3) development of complex argument structure, and (4) the development of deductive argument structure and second, the development of the structure of the argument is based on the type of inference in student compositions written discourse arguments include (1) the development of an inductive argument structure and (2) the development of a deductive argument structure.

Keywords: written discourse, argumentation, argument, argument structure.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah dipanjatkan ke hadirat Allah Subhana Wataala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan. Penyusunan laporan penelitian ini dapat diselesaikan berkat pertolongan Allah Subhana Wataala dan melalui bantuan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian laporan ini.

Penelitian yang dilaksanakan ini mendeskripsikan dan menjelaskan pengembangan struktur argumen dalam wacana argumentasi tulis karangan mahasiswa Program Studi S1 PGSD Universitas Terbuka UPBJJ Makassar dengan pendekatan analisis isi komunikasi. Dalam wacana tulis, penulis berkomunikasi dengan memanfaatkan argumen agar informasi yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca sebagai mitratuturnya. Argumen merupakan seperangkat pernyataan yang berupa pendirian dan dukungan terhadap pernyataan yang disampaikan. Efektivitas penyampaian ide salah satunya didukung oleh argumen yang diajukan.

Dana penelitian ini bersumber dari mata anggaran yang tertata dalam DIPA UT Tahun Anggaran 2014. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Ketua LPPM UT dan Kepala Pusat Keilmuan UT, yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

Kerja sama akademik yang sangat baik dengan para kolega dosen dan kerja keras dan keompakan tim peneliti merupakan kunci bagi terlaksananya penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada para kolega dosen dan tim peneliti yang telah menunjukkan kinerja akademiknya sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis mengakui bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, saran dan kritik yang konstruktif diharapkan dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga laporan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya. Amin!

Makassar, November 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Identitas dan Pengesahan.....	ii
Abstrak.....	iii
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Lampiran.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Terminologi Istilah.....	9
F. Relevansi dengan Kajian Terdahulu	9
 BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Bahasa dan Pikiran	12
B. Konsep Argumen	14
C. Struktur Argumen.....	18
1. Struktur Argumen Berdasarkan Kompleksitasnya	21
2. Struktur Argumen Berdasarkan Penarikan Simpulan	22
D. Wacana Tulis Argumentasi.....	23
 BAB III METODE PENELITIAN....	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Subjek Penelitian.....	30
C. Data dan Sumber Data	30
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	30
E. Analisis Data	31
F. Kehadiran Peneliti.....	33
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Pengembangan Struktur Argumen Berdasarkan Kompleksitasnya	34

2. Pengembangan Struktur Argumen Berdasarkan Penarikan Simpulan	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran.....	69
DAFTAR RUJUKAN	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1. Ancangan Teori dan Implikasi Metodologi	28
2. Langkah-langkah Analisis Data Penelitian	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Petunjuk Membuat Karangan.....	73
2. Panduan Pengumpulan Data Pengembangan Struktur Argumen.....	74
3. Korpus Data Terpilih	75